

**GAMBARAN METODE PEMBELAJARAN PELATIHAN TATA KECANTIKAN KULIT
DI KELURAHAN KAPALO KOTO KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**SILVIA PENTRI
NIM 54120/ 2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

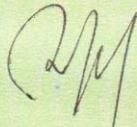
PERSETUJUAN SKRIPSI

**GAMBARAN METODE PEMBELAJARAN PELATIHAN TATA
KECANTIKAN KULIT DI KELURAHAN KAPALO KOTO
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

Nama : Silvia Pentri
Nim/BP : 54120 / 2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Pembimbing I,



Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd.
NIP.19610811 198703 2 002

Pembimbing II,



Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.
NIP.19540204 198602 1 001

PENGESAHAN

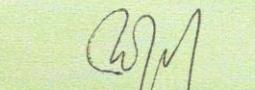
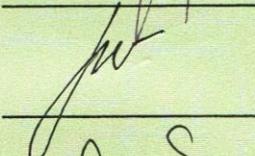
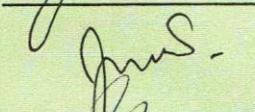
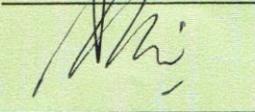
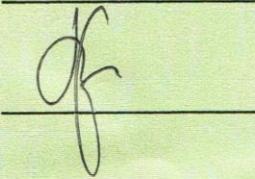
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Metode Pembelajaran Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di
Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang

Nama : Silvia Pentri
Nim/BP : 54120 / 2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dr. Hj. Irmawita, M.Si.	3. 
4. Anggota : Drs. Wisroni, M.Pd.	4. 
5. Anggota : MHD. Natsir, S.Sos.I,S.Pd,M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Gambaran Metode Pembelajaran Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2016



Silvia Pentri

ABSTRAK

Silvia Pentri : Gambaran Metode Pembelajaran Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berdampak positifnya hasil pelatihan keterampilan dalam kehidupan warga belajar, diduga karena metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan metode pembelajaran oleh instruktur pelatihan tata kecantikan kulit yang dilihat dari penggunaan: (a) metode ceramah, (b) metode demonstrasi dan (c) metode eksperimen.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar pelatihan tata kecantikan kulit yang berjumlah 20 orang yang sekaligus dijadikan responden. Teknik pengumpulan data digunakan adalah angket. Sedangkan alat pengumpul data menggunakan lembaran angket (*questioner*). Teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian terlihat bahwa gambaran metode pembelajaran pelatihan tata kecantikan kulit terhadap warga belajar di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang yang meliputi (a) gambaran metode ceramah dalam pelatihan tata kecantikan kulit yang digunakan instruktur baik (b) gambaran metode demonstrasi dalam pelatihan tata kecantikan kulit yang digunakan instruktur baik, dan (c) gambaran metode eksperimen dalam pelatihan tata kecantikan kulit yang digunakan instruktur baik. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar instruktur mempertahankan penggunaan metode untuk masa yang akan datang, bagi pengelola agar membina instruktur untuk metode pelatihan dan bagi lembaga terkait agar memfasilitasi instruktur dengan kebutuhan metode yang cocok untuk kegiatan pelatihan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Metode Pembelajaran Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk Dra. Hj Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
3. Bapak MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
4. Ibu Dra. Hj. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hj. Zirmalini selaku Pamong di SKB Wilayah I Kota Padang.
9. Penilik Pendidikan Luar Sekolah Dinas Pendidikan Kota Padang.
10. Warga belajar pelatihan tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
11. Teristimewa kedua orang tua serta keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
12. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2010 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
13. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan terutama bagi penulis sendiri.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.	7
H. Defenisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	11
1. Konsep Pendidikan Nonformal	11
2. Pelatihan Tata Kecantikan Kulit sebagai salah satu bagian Pendidikan Luar Sekolah	15
3. Pelatihan Tata Kecantikan Kulit	17
4. Metode Pembelajaran	19
a. Metode Ceramah dalam Pembelajaran.....	25
b. Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran	30
c. Metode Eksperimen dalam Pembelajaran	33
5. Metode Pembelajaran dalam Pelatihan Tata Kecantikan Kulit.....	36
B. Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Konseptual.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi dan Responden..	44
C. Jenis dan Sumber Data.....	45
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data...	46
E. Prosedur penelitian.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR RUJUKAN	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Warga Belajar Pelatihan Tata Kecantikan Kulit tahun 2015.....	4
2. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Ceramah dalam Pelatihan Tata Kecantikan Kulit Menurut Warga Belajar	51
3. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pelatihan Tata Kecantikan Kulit Menurut Warga Belajar	53
4. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Eksperimen dalam Pelatihan Tata Kecantikan Kulit Menurut Warga Belajar	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	43
2. Histogram Gambaran Penggunaan Metode Ceramah dalam Pelatihan Tata Kecantikan Kulit terhadap Warga Belajar	52
3. Histogram Gambaran Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pelatihan Tata Kecantikan Kulit terhadap Warga Belajar.....	54
4. Histogram Gambaran Penggunaan Metode Eksperimen dalam Pelatihan Tata Kecantikan Kulit terhadap Warga Belajar	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Penelitian	69
2. Angket/ Kuesioner Penelitian	71
3. Instrumen Penelitian.....	72
4. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen	75
5. Uji Validitas dalam Uji Coba.....	77
6. Surat Izin Penelitian dari Jurusan.....	82
7. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	83
8. Surat Izin Penelitian dari Kesatuan Bangsa dan Politik.....	84
9. Surat Izin Penelitian dari Camat	85
10. Surat Izin Penelitian dari Lurah	86
11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Lurah.....	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup manusia dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sentosa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai upaya agar mutu pendidikan bisa terus meningkat. Keluarga sebagai bagian atau kelompok kecil dalam masyarakat juga ikut serta dalam upaya untuk mencapai pembangunan nasional tersebut. Agar tercapainya suatu pembangunan yang baik maka perlu adanya peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia dapat ditempuh melalui pendidikan formal, nonformal dan informal seperti yang dikemukakan dalam UU No 20 Tahun 2003 Bab VI pasal 13 tentang sistem pendidikan RI bahwa “Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal dan nonformal yang dapat saling melengkapi dan saling memperkaya”.

Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah (nonformal) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam pendidikan formal (persekolahan). Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Depdiknas 2003).

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembangunan nasional maka salah satu bentuk lembaga yang dibentuk oleh pemerintah adalah Pendidikan Kecakapan Hidup atau *life skill* dalam memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Seperti dijelaskan dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3: “pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri” (Depdiknas, 2003: 59)

Salah satu program kecakapan hidup atau *life skill* adalah pelatihan tata kecantikan kulit. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Wilayah I Kota Padang merupakan salah satu sanggar kegiatan belajar yang aktif dalam kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Desember 2015 dengan narasumber Ibu Dra. Zirmalini (pamong) yang bekerja di SKB Wilayah I Kota Padang mengatakan proses pelatihan tata kecantikan kulit sudah berjalan dengan baik, karena berdampak positifnya hasil pelatihan tata kecantikan kulit. Warga

belajar yang mengikuti pelatihan ini berjumlah 20 orang yang berusia dari 25 s/d 40 tahun yang berlatar belakang sosial ekonomi kurang mampu atau prasejahtera, peserta yang tidak mempunyai keterampilan. Program pelatihan dilaksanakan di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang pada hari Senin-Kamis selama lebih kurang 1 bulan yaitu bulan 01 Oktober – 27 November 2015 pada jam 09.00-16.00. Program tata kecantikan kulit ini berupa 1) kegiatan pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*) dengan jenis bahan kosmetik pembersih, penyegar, pelembab, *peeling cream*, *massasge cream*, masker, 2) tata rias wajah dengan jenis bahan pelembab, alas bedak, pemerah pipi, *eye shadow*, *eye liner*, pensil alis, cabut bulu mata, *lipstick*, *sunscream foundantion*, *finishing cream*, *cleansing cream*, 3) merawat tangan kaki dan rias kuku, melakukan manicure dan pedicure, mewarnai kuku/ *nail art*, dan *nail remover*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan warga belajar diantaranya, minat warga belajar yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan agar adanya dari dalam diri warga belajar untuk menghadiri kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit, adanya kerjasama masyarakat dengan lembaga terkait sehingga kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit dapat berjalan dengan lancar, perumusan belajar yang tepat, materi belajar yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar sehingga warga belajar cepat memahami materi yang diajarkan instruktur, sumber belajar yang berkompeten di bidang tata kecantikan kulit, tersedianya tempat belajar yang memadai sehingga suasana belajar lebih nyaman, metode pembelajaran yang bervariasi sehingga warga belajar tidak bosan dengan materi yang dijelaskan oleh instruktur, media belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti buku-buku yang berkaitan dengan tata kecantikan kulit.

Pelatihan tata kecantikan kulit berdampak positif bagi masyarakat, karena dapat membantu tingkat perekonomian mereka. Beberapa orang dari mereka ada yang membuka usaha sendiri sebanyak 5 orang, bekerja pada salon kecantikan (karyawati) sebanyak 11 orang, dan ada yang tidak membuka salon, tapi menerima panggilan ketika ada yang membutuhkan dan ada juga yang bekerja pada penyewaan pelaminan sebagai perias pengantin dan sebagai perias wisuda sebanyak 4 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah warga belajar pelatihan tata kecantikan kulit tahun 2015

No	Nama warga belajar	Tempat Usaha	Penghasilan /bulan	Nama Salon Kecantikan	Keterangan
1	Rita Tri A	Jl.Sungai Sirah NO.4	Rp. 1000.000	Rumah Kecantikan Muslimah Anggia	Merintis Usaha Mandiri
2	Meri Afrida	Jl.Sungai Sirah NO.4	Rp. 1000.000	Rumah Kecantikan Muslimah Anggia	Merintis Usaha Mandiri
3	Reni Susanti	Koto Tuo Pauh	Rp. 1000.000	Reni Salon	Merintis Usaha Mandiri
4	Desi Rahman	Koto Tuo Pauh	Rp. 1000.000	Desi Salon	Merintis Usaha Mandiri
5	Nurmaini	Koto Tuo Pauh	Rp. 1000.000	Rumah Kecantikan	Merintis Usaha Mandiri
6	Monalisa	Koto Tuo Pauh	Rp 750.000	Rumah Kecantikan	Karyawati
7	Anita	Koto Tuo Pauh	Rp 750.000	Rumah Kecantikan	Karyawati
8	Dalismar	Kapalo Koto Pauh	Rp 750.000	Rumah Kecantikan	Karyawati
9	Dewi	Jati	Rp 750.000	Rumah Kecantikan Oasis	Karyawati
10	Wina	Ampang	Rp 750.000	Rumah Kecantikan Laguna	Karyawati
11	Rumini	Ampang	Rp 500.000	Rumah Kecantikan Laguna	Karyawati
12	Meri Afrida	Pasar Baru	Rp 500.000	Dina Salon	Karyawati
13	Rita Triartika	Koto Tuo Pauh	Rp 500.000	Rumah Kecantikan	Karyawati
14	Ferawati	Koto Tuo Pauh	Rp 500.000	Rumah Kecantikan	Karyawati
15	Endrawati	Koto Tuo Pauh	Rp 500.000	Rumah Kecantikan	Karyawati
16	Juliana	Koto Tuo Pauh	Rp 500.000	Rumah Kecantikan	Karyawati
17	Veni Sofia	Koto Tuo Pauh	Rp 300.000	Di rumah sendiri	Perias panggilan
18	Daliana	Pauh	Rp 300.000	Di rumah sendiri	Perias panggilan
19	Maryunis	Koto Tuo	Rp 300.000	Di rumah sendiri	Perias panggilan
20	Mahyona	Pauh	Rp 300.000	Di rumah sendiri	Perias panggilan

(Sumber: Laporan dari SKB Wilayah I Kota Padang)

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan komponen pembelajaran. Salah satunya adalah komponen pembelajaran adalah metode

pembelajaran. Seiring dengan itu menurut Sutikno (2013:8) metode merupakan suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu keterampilan instruktur yang memegang peran penting dalam proses pelatihan adalah keterampilan memilih metode. Adanya ketepatan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai. Dalam hal ini implikasi metode berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar warga belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat dan mengamati metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Metode Pembelajaran Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pada pelatihan tata Tata Kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang sebagai berikut:

1. Minat warga belajar yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan.
2. Adanya kerja sama masyarakat dengan lembaga terkait.
3. Perumusan tujuan belajar yang tepat.
4. Materi belajar yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar
5. Sumber belajar yang berkompeten di bidang tata kecantikan kulit
6. Tersedianya tempat belajar yang memadai.
7. Metode pembelajaran yang bervariasi
8. Media belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah pada “Penggunaan Metode Pembelajaran Pelatihan Tata kecantikan kulit yang meliputi 1) metode ceramah, (2) Metode demonstrasi, dan (3) metode eksperimen di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Gambaran Metode Pembelajaran Pelatihan Tata kecantikan kulit yang meliputi 1) metode ceramah, (2) Metode demonstrasi, dan (3) metode eksperimen di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Menggambarkan metode ceramah yang digunakan oleh instruktur terhadap warga belajar dalam kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit.
2. Menggambarkan metode demonstrasi yang digunakan oleh instruktur terhadap warga belajar dalam kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit.
3. Menggambarkan metode eksperimen yang digunakan oleh instruktur terhadap warga belajar dalam kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran penggunaan metode ceramah yang digunakan instruktur dalam pelatihan tata kecantikan kulit?
2. Bagaimana gambaran penggunaan metode demonstrasi yang digunakan instruktur dalam pelatihan tata kecantikan kulit?
3. Bagaimana gambaran penggunaan metode eksperimen yang digunakan instruktur dalam pelatihan tata kecantikan kulit?

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah dan sebagai referensi materi khususnya metode pembelajaran terutama untuk bidang pelatihan dan keterampilan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instruktur sebagai bahan dalam rangka memperkaya metode pembelajaran pelatihan.
- b. Bagi pengelola sebagai masukan dalam rangka membina penggunaan metode pelatihan bagi instruktur.
- c. Bagi lembaga terkait sebagai bahan masukan untuk penyelenggaraan program pelatihan.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahpengerertian dalam penelitian ini, maka perlu diberi penjelasan istilah-istilah dalam judul yang digunakan yaitu:

1. Metode Pembelajaran

Menurut Sabri (2010) menyatakan metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik-teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh pendidik pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individu atau kelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Sanjaya (2006:145) “beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yaitu (1) metode ceramah, (2) metode demonstrasi, (3) metode diskusi, (4) metode simulasi dan (5) metode eksperimen.

Menurut penelitian ini metode pembelajaran merupakan jalan atau cara yang digunakan oleh instruktur untuk mencapai materi keterampilan kepada warga belajar dalam pembelajaran *life skill* tata kecantikan kulit, dimana terdapat 3 (tiga) metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan tata kecantikan kulit sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Menurut (Sagala 2012:201) ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan dari guru kepada peserta didik. Metode ceramah yang dijelaskan pada pelatihan tata kecantikan kulit ini yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran tata kecantikan kulit, menjelaskan materinya,

guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. Dalam pelatihan tata kecantikan kulit dengan metode ceramah ini membantu mencapai tujuan pembelajaran, metode ceramah cocok dengan materi yang diajarkan, gaya penyampaian materi sesuai dengan yang diceramahkan, bahasa yang digunakan dimengerti oleh warga belajar, metode ceramah didukung oleh alat peraga, metode ceramah didukung oleh media dan instruktur mampu menguasai aktivitas seluruh warga belajar dalam kelas.

b. Metode Demonstrasi

Menurut Djamarah (2000:90) “metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”.

Metode demonstrasi yang dimaksud pada pelatihan tata kecantikan kulit ini adalah instruktur memperagakan langsung suatu hal dengan menggunakan alat yang dapat menunjang proses pembelajaran yang kemudian diperhatikan oleh warga belajar sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan warga belajar. Metode demonstrasi ini membantu mencapai tujuan pelatihan, cocok dengan materi yang diajarkan, didukung oleh alat peraga, warga belajar mengamati langsung proses demonstrasi dan metode demonstrasi menambah keaktifan dan pengalaman warga belajar.

c. Metode Eksperimen

Menurut Djamarah (2006:94) metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Metode eksperimen yang dimaksud dalam pelatihan tata kecantikan kulit adalah warga belajar mampu mencapai tujuan pelatihan, menerapkan sikap dan metode ilmiah, sesuai dengan waktu yang ditentukan, meningkatkan keaktifan dan kreativitas warga belajar, didukung oleh alat peraga, warga belajar membuat terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan dapat dimanfaatkan masyarakat.

2. Pelatihan Tata Kecantikan Kulit.

Menurut Ibrahim (2004:115) “tata kecantikan kulit merupakan seni mempercantik dan memperindah penampilan wajah”. Tata kecantikan berfungsi untuk mengubah (make-over) kekurangan-kekurangan yang ada ke arah yang lebih cantik dan sempurna.

Pelatihan tata kecantikan kulit merupakan seni mempercantik dan memperindah penampilan wajah upaya nyata untuk mendidik dan melatih warga masyarakat agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh industri kecantikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Nonformal

a. Pengertian Pendidikan Nonformal

Satuan Pendidikan luar sekolah (nonformal) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan nonformal mempunyai fungsi utama untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan masyarakat, lembaga, dan keluarga. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 26 Ayat 3 menyatakan bahwa “pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Menurut Joesoef, S (1992:50) menyatakan bahwa “pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas maksudnya untuk memberikan layanan kepada peserta didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah berbagai bentuk kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem persekolahan (formal), dimana pendidikan luar sekolah tidak dibatasi oleh

tempat pembelajaran maupun waktu, serta materi akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan luar sekolah lebih terkonsep pada pembelajaran sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Sebagai pengganti (*substitute education*), pendidikan luar sekolah dapat menggantikan fungsi sekolah di daerah-daerah yang karena berbagai alasan penduduknya belum terjangkau oleh pendidikan sekolah, sebagai penambah (*supplementary education*), pendidikan luar sekolah dapat memberi kesempatan tambahan pengalaman belajar baik kepada mereka yang sedang bersekolah atau yang telah menamatkan pendidikan sekolah, sebagai pelengkap (*complementary education*), pendidikan luar sekolah dapat menyajikan berbagai mata pelajaran atau kegiatan belajar yang dibutuhkan masyarakat yang belum termuat dalam kurikulum pendidikan sekolah (Sudjana,2004).

Pendidikan nonformal atau PLS sebagai salah satu sub sistem pendidikan nasional bertujuan: (1) Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya berguna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. (2) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (3) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah

Tujuan tersebut, jelaslah bahwa pendidikan luar sekolah memiliki peran cukup penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Prinsip pendidikan nonformal (PLS) dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat harusnya merupakan kegiatan belajar ditujukan untuk memperoleh, memperbaharui, dan meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan.

b. Karakteristik Pendidikan Nonformal

1) Tujuan

a) Jangka pendek dan khusus

Bertujuan memenuhi kebutuhan tertentu yang fungsional dalam kehidupan masa kini dan masa depan.

b) Kurang menekankan pentingnya ijazah.

Hasil belajar, berijazah atau tidak, dapat diterapkan langsung dalam kehidupan di lingkungan pekerjaan atau di masyarakat. Akhir program berbentuk hasil, produk, pendapatan, keterampilan.

2) Waktu

a) Relatif singkat

Penyelenggaraan program tergantung pada kebutuhan peserta didik sehingga waktu yang dibutuhkan tidak terlalu lama biasanya hanya satu tahun.

b) Berorientasi masa depan dan sekarang

Memusatkan layanan untuk memenuhi kebutuhan teras peserta didik dalam meningkatkan kemampuan sosial ekonominya yang berguna bagi masa depannya dan masa sekarang tentunya.

c) Waktu yang digunakan tidak secara terus menerus

Waktu ditetapkan dengan berbagai cara sesuai dengan kesempatan peserta didik serta memungkinkan untuk melakukan kegiatan belajar atau berusaha.

3) Kurikulum berpusat pada kepentingan peserta didik. Kurikulum bermacam ragam sesuai dengan perbedaan kebutuhan belajar peserta didik dan potensi daerahnya pendidikan.

4) Proses Pembelajaran

a) Dipusatkan di lingkungan lembaga

Kegiatan belajar dapat dilakukan diberbagai lingkungan seperti komunitas, tempat bekerja atau satuan pendidikan nonformal seperti SKB, pusat latihan dan sebagainya.

b) Berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat

Dalam proses pendidikan, peserta didik berkomunikasi dengan dunia kehidupan atau pekerjaannya. Lingkungan dihubungkan secara fungsional dengan kegiatan belajar.

c) Struktur program yang luwes.

Jenis dan urutan program kegiatan belajar bervariasi. Pengembangan program dapat dilakukan sewaktu program sedang berjalan.

d) Berpusat pada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dapat menggunakan sumber belajar dari berbagai keahlian dan nara sumber. Peserta didik dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Lebih ditekankan kepada kegiatan membelajarkan dibandingkan dengan mengajar.

e) Penghematan sumber-sumber yang tersedia.

Memanfaatkan tenaga dan sarana yang terdapat dimasyarakat dan lingkungan kerja dalam rangka efisiensi.

5) Hubungan antara pendidik dengan peserta didik bercorak hubungan sejajar atas dasar kefungisian. Pembinaan program dilakukan secara demokratis.

Dari beberapa karakteristik pendidikan nonformal yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal berbeda dengan pendidikan formal (persekolahan). Pendidikan nonformal tidak hanya fokus pada perolehan ilmu pengetahuan akan tetapi bagaimana warga belajar bisa memperoleh keterampilan hidup. Keterampilan hidup yang diperoleh warga belajar bisa mereka manfaatkan untuk membuka suatu usaha. Dengan usaha yang mereka rintis tersebut maka akan meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat, paling tidak untuk keluarga mereka sendiri. Sehingga pembangunan nasional yang diharapkan dapat tercipta.

2. Pelatihan Tata Kecantikan Kulit sebagai Salah Satu Bagian Pendidikan Luar Sekolah

Menurut Faisal dalam Wirdatul'Aini (2006:2) ada beberapa istilah Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang berkembang di tingkat Internasional salah satunya Fundamental Education (pendidikan abadi), yang mana pendidikan ini bertujuan untuk memajukan perikehidupan masyarakat, dari berbagai aspek kehidupan salah satunya kemajuan di bidang ekonomi sosial. Untuk mencapai kehidupan yang lebih baik itu diperlukan pendidikan yang minimum harus dimiliki warga belajar yaitu pembekalan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup yang diselenggarakan pada kursus dan pelatihan(pendidikan nonformal)

selain untuk mengembangkan diri, melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan pengembangan profesi, juga untuk membantu peserta didik dapat bekerja di setiap unit unit usaha dan berwirausaha.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5, berbunyi:

“Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri (Depdiknas, 2003: 59).

Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah membentuk suatu wadah penggerak di masyarakat yang disebut dengan Pendidikan Kecakapan Hidup. Program Pendidikan Kecakapan Hidup merupakan upaya nyata untuk memberikan berbagai keterampilan kerja bagi warga masyarakat yang menganggur karena tidak memiliki keterampilan yang sesuai kebutuhan lapangan kerja, mendorong lembaga pendidikan nonformal untuk memberikan pembekalan bagi masyarakat memiliki keterampilan kerja sekaligus mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Salah satu program Pendidikan Kecakapan Hidup adalah pelatihan tata kecantikan kulit.

Menurut (Kemendiknas,2009) pelatihan tata kecantikan kulit merupakan program pendidikan dan pelatihan yang menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tata Kecantikan Kulit yang didesain berdasarkan tuntutan perubahan terhadap sistem Pendidikan Non Formal yaitu perlunya suatu sistem yang dapat melatih dan mendidik peserta didik agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh industri kecantikan. Orientasi dari kursus tata kecantikan kulit adalah agar peserta didik memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan tata kecantikan kulit yang diharapkan dapat beradaptasi dan menerapkan berbagai disiplin ilmu serta merespon secara kritis menghadapi perubahan yang sangat cepat pada teknologi, sosial, ekonomi, dan lingkungan budaya baik secara nasional maupun internasional.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemerintah memberi peluang kepada masyarakat untuk mendidik menguasai bidang-bidang keterampilan tertentu sesuai dengan kebutuhan, bakat minat, dan peluang kerja/usaha mandiri yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja baik di sektor formal maupun informal sesuai dengan peluang kerja (*job opportunities*) atau usaha mandiri.

3. Pelatihan Tata Kecantikan Kulit

a. Pengertian Tata Kecantikan Kulit

Menurut (Kemendiknas,2009) pelatihan tata kecantikan kulit merupakan program pendidikan dan pelatihan yang menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tata Kecantikan Kulit yang didesain berdasarkan tuntutan perubahan terhadap sistem Pendidikan Non Formal yaitu perlunya suatu sistem yang dapat

melatih dan mendidik peserta didik agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh industri kecantikan.

Menurut Ibrahim (2004:115) “tata kecantikan kulit merupakan seni mempercantik dan memperindah penampilan wajah”. Tata kecantikan berfungsi untuk mengubah (make-over) kekurangan-kekurangan yang ada ke arah yang lebih cantik dan sempurna. Berbagai trik merias wajah dapat dilakukan untuk menyulap wajah menjadi istimewa. Proses untuk menguasai kemampuan make-over, memerlukan pengetahuan, keahlian, ketelitian, kreativitas, serta terus bereksperimen untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan tata kecantikan kulit merupakan seni mempercantik dan memperindah penampilan wajah upaya nyata untuk mendidik dan melatih warga masyarakat agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh industri kecantikan.

b. Tujuan Pelatihan tata kecantikan kulit

Tujuan pelatihan tata kecantikan kulit ini adalah memperoleh keahlian, baik secara teori maupun praktek dalam aspek-aspek tata kecantikan kulit adalah bisnis yang sangat cepat berkembang dengan proses langsung (tunai) dan keuntungan yang memadai. Dengan bertambahnya salon secara cepat dari kota besar sampai ke pelosok maka permintaan tenaga kecantikan yang terampil terus meningkat dengan berbagai ragam kualifikasi yang ada di bidang kecantikan ini.

c. Sasaran Pelatihan Tata Kecantikan Kulit adalah

- 1) Warga masyarakat putus sekolah atau lulus tidak melanjutkan (tidak sedang menempuh pembelajaran di sekolah atau program pendidikan kesetaraan), menganggur, dan tidak mampu;

- 2) Penduduk usia produktif (18-40 tahun), direkrut khusus(kelas khusus) bukan peserta didik reguler pada lembaga kursus penyelenggara life skill.
- 3) Diprioritaskan warga masyarakat yang berdomisili di sekitar lokasi kegiatan;
- 4) Memiliki kemauan untuk mengikuti program pembelajaran hingga selesai;
- 5) Memiliki minat dan motivasi untuk bekerja setelah mengikuti program tata kecantikan kulit.

4. Metode Pembelajaran

Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sanjaya (2006:147) menyatakan metode adalah cara yang dipakai untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Sedangkan Purwadarminta (1976) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sejalan dengan itu Sudjana (2005:8) menjelaskan bahwa metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam kegiatan mencapai tujuan. Berdasarkan beberapa pengertian metode menurut para ahli sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara/ teknik/ prosedur yang telah terdapat dengan baik-baik dalam sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan

yang diberikan pendidik agar dapat terjadi prose pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik. Sabri (2010) menyatakan metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik-teknik penyajian bahan pelajaran baik secara individual atau kelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sejalan dengan itu, Sagala (2003:169) menyatakan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.

Selain itu Surakhmad (1979:75) menyatakan metode pembelajaran adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Namun menurut Hatimah (2000:10) metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan berfungsi juga untuk pemberian dorongan, pengungkapan tumbuhnya minat belajar, penyajian bahan belajar, penciptaan iklim belajar yang kondusif, tenaga untuk melahirkan kreatifitas, pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar dan pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, member contoh, dan member latihan isi pembelajaran kepada warga belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan pelatihan tata kecantikan kulit dapat menggunakan metode yang bervariasi. Metode ini digunakan sepanjang cocok untuk pelatihan yang diselenggarakan. Apabila metode yang digunakan tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan, maka tanggapan warga belajar pelatihan tata kecantikan kulit akan baik terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pemilihan metode yang tepat dalam suatu pelatihan pada dasarnya merupakan suatu upaya dalam mewujudkan proses belajar dan mengajar yang efektif. Mengajar yang efektif adalah mengajar yang membawa warga belajar pelatihan tata kecantikan kulit dengan efektif, untuk itu instruktur harus dapat memilih metode yang tepat agar dapat melakukan proses belajar mengajar yang efektif.

Metode pembelajaran apapun yang digunakan oleh pendidik menurut Majid (2005:136) hendaknya dapat mengakomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip terhadap pembelajaran. Pertama berpusat pada peserta didik (*student oriented*), belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Ketiga, mengembangkan kemampuan social. Dan keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi.

Metode pembelajaran pada Pendidikan Luar Sekolah memiliki tahap-tahap tertentu, secara garis besar dalam suatu proses interaksi belajar, metode pembelajaran dikelompokkan menjadi empat tahapan utama. Tahapan pendahuluan, dimaksudkan untuk menyusun dan mempersiapkan mental set yang menguntungkan, menyenangkan guna pembahasan materi pembelajaran. Tahap

pembahasan, dimaksudkan melakukan kajian, pembahasan dan penelaah terhadap materi pembelajaran. Tahap menghasilkan, dimaksudkan penarikan kesimpulan berdasarkan dari seluruh hasil pembahasan yang berdasarkan pengalaman dan teori yang mendukungnya. Tahap penurunan, dimaksudkan untuk menentukan konsentrasi peserta didik secara berangsur-angsur.

Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip tertentu. Adapun prinsip pemilihan sebuah metode pembelajaran pada Pendidikan Luar Sekolah adalah efektif dan efisien, digunakan secara bervariasi dan digunakan dengan memadukan beberapa metode. Sedang prinsip dalam menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah adalah pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung, pembelajaran interaktif, pembelajaran mandiri, dan belajar melalui pengalaman.

Menurut Djamarah (2000:89) ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran, antara lain:

- a. Keadaan peserta didik yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, latar belakang peserta didik, perbedaan individu lainnya. Pemilihan suatu metode pembelajaran, harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Pertimbangan dalam pemilihan metode menekankan pada tingkat kemampuan peserta didik apakah sudah mampu untuk berpikir abstrak atau belum. Maka sudah menjadi suatu keharusan bagi guru, dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan. Bila jumlah murid begitu besar, maka metode diskusi agak sulit

digunakan apalagi bila ruangan yang tersedia kecil. Metode ceramah harus mempertimbangkan antara lain jangkauan suara guru.

- c. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Bila metode demonstrasi yang akan dipakai, maka alat-alat untuk demonstrasi harus tersedia, dipertimbangkan juga jumlah dan mutu alat itu.
- d. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penyelenggaraan pembelajaran bertujuan agar peserta didik sebagai warga belajar akan memperoleh pengalaman belajar dan menunjukkan perubahan perilaku, dimana perubahan tersebut bersifat positif dan bertahan lama. Dengan penggunaan metode yang tepat, tujuan pembelajaran yang mencakup pembangunan individu di ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.
- e. Materi pembelajaran. Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. Kecocokan antara materi dengan metode pembelajaran yang dipilih akan mempengaruhi keberhasilan belajar.
- f. Alokasi waktu pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga harus memperhitungkan ketersediaan waktu. Untuk itu dalam menentukan metode yang akan digunakan instruktur harus mempertimbangkan waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar proses penyampaian suatu materi maupun keterampilan dapat dilakukan dengan baik dan tidak terputus-putus oleh waktu pembelajaran. Apalagi pada pembelajaran yang bersifat perolehan keterampilan jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan waktu yang tersedia maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

- g. Kesanggupan guru. Setiap orang memiliki kepribadian, performance style, kebiasaan dan pengalaman mengajar berbeda-beda. Dalam Memilih suatu metode pembelajaran harus menimbang kesanggupan guru. Metode pembelajaran yang dipilih oleh instruktur harus dikuasai dengan baik, begitu juga dengan pembelajaran yang menekankan pada perolehan keterampilan maka seorang guru atau instruktur harus memiliki keterampilan sesuai dengan apa yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Menurut Ahmadi (2005:53) adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah:

- a. Metode mengajar harus dapat merbangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa
- b. Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- e. Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

- g. Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan di atas dapat membuat penulis menarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pelatihan tata kecantikan kulit dapat menggunakan metode yang bervariasi. Apabila metode yang digunakan tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan, maka tanggapan warga belajar akan baik terhadap kegiatan pembelajaran. Sehingga warga belajar termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan adanya pengertian, faktor, prinsip dan syarat yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran dalam sebuah pelatihan. Diharapkan kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan tujuan yang telah ditentukan bisa tercapai dengan baik oleh warga belajar. Pada pelatihan tata kecantikan kulit ini ada tiga metode yang digunakan yaitu metode ceramah untuk menyampaikan materi, metode demonstrasi untuk memperlihatkan alat sekaligus menjadi penguatan pada pemberian materi dan metode eksperimen untuk melakukan percobaan dengan melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, dan membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan dan proses sesuatu.

a. Metode Ceramah Dalam Pembelajaran

Metode ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar.

Menurut Sanjaya (2006:7) “metode ceramah dapat diartikan sebagai caramenyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa”. Sedangkan menurut Taniredja (2012:45) “menjelaskan ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara menyajikan pelajaran melalui penjelasan langsung dari guru kepada peserta didik.

Metode ceramah tidak harus berfokus pada penuturan guru/instruktur saja, akan tetapi metode ini harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Biasanya metode ini juga dapat divariasikan dengan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryono (2003:99) yang mengatakan bahwa “Metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan, dimana dalam pelaksanaanya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya”.

Dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah salah satu cara mengajar dengan berkomunikasi secara langsung yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Menurut Mulyasa (2008:114) ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru dalam menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- 1) Rumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar secara khusus, mengembangkan pokok-pokok materi belajar-mengajar, dan mengkajinya apakah hal tersebut tepat diceramahkan.

- 2) Apabila akan divariasikan dengan metode lain, perlu difikirkan apa yang akan disampaikan melalui ceramah dan apa yang akan disampaikan dengan metode lain.
- 3) Siapkan alat peraga atau media pelajaran secara matang, bagaimana menggunakannya.
- 4) Perlu dibuat garis besar bahan yang akan diceramahkan, minimal berupa catatan kecil yang akan dijadikan pegangan guru pada waktu ceramah.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode ceramah yaitu:

- 1) Melakukan pendahuluan sebelum bahan baru diberikan dengan cara sebagai berikut:
 - a) Menjelaskan tujuan lebih dulu kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik mengetahui arah kegiatannya dalam belajar, bahkan tujuan itu dapat membangkitkan motivasi belajar jika bertalian dengan kebutuhan mereka.
 - b) Setelah itu baru dikemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik melihat luasnya bahan pelajaran yang akan dipelajarinya.
 - c) Memancing pengalaman peserta didik yang cocok dengan materi yang akan dipelajarinya. Caranya ialah dengan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka.
- 2) Menyajikan bahan baru dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:
 - a) Perhatian peserta didik dari awal sampai akhir pelajaran harus tetap terpelihara. Semangat mengajar memberi bantuan sepenuhnya dalam memelihara perhatian peserta didik kepada pelajarannya.

- b) Menyajikan pelajaran secara sistematis, tidak berbelit-belit dan tidak meloncat-loncat.
 - c) Kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif, jangan membiarkan peserta didik hanya duduk dan mendengarkan, tetapi berilah kesempatan untuk berpikir dan berbuat. Misalnya pelatihan mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, atau melihat peragaan.
 - d) Memberi ulangan pelajaran kepada *response*, jawaban yang salah dan benar perlu ditanggapi sebaik-baiknya.
 - e) Membangkitkan motivasi belajar secara terus menerus selama perjalanan berlangsung. Motivasi belajar akan selalu tumbuh jika sesuatu belajar menyenangkan.
 - f) Menggunakan media pelajaran yang variatif, yang sesuai dengan tujuan pelajaran.
- 3) Menutup pelajaran pada akhir pelajaran. Kegiatan perlu diperhatikan pada penutupan itu adalah sebagai berikut:
- a) Mengambil kesimpulan dari semua pelajaran yang telah diberikan, dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan guru.
 - b) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan terutama mengenai hubungan dengan pelajaran lain.
 - c) Melaksanakan penilaian secara *komprehensif* untuk mengukur perubahan tingkah laku

Menurut Syah (2000:191) ada beberapa kelebihan dari metode ceramah diantaranya:

- 1) Ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit
- 2) Ceramah dapat menyajikan materi yang luas. Artinya materi pelajaran dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya saja oleh guru dalam waktu yang singkat.
- 3) Organisasi kelas dengan menggunakan metode ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana

Selain kelebihan tersebut ada beberapa kelemahan metode ceramah, diantaranya:

- 1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru.
- 2) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadi verbalisme.
- 3) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, maka akan menyebabkan kebosanan.
- 4) Melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan metode ceramah yaitu lakukanlah ceramah yang bervariasi, beri kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, memberikan intonasi atau penekanan pada materi yang dirasa sangat diperlukan oleh peserta didik, sertai dengan gerakan tangan agar proses

ceramah tidak kaku dan tidak hanya terfokus pada suara saja sehingga materi yang diberikan tidak membosankan, gunakan alat peraga agar lebih menguatkan penjelasan dalam proses penyampaian materi.

b. Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung suatu objek atau cara-nya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Menurut Djamarah (2000:90) “metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan suatu proses kejadian. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, pereng-kat alat-alat laboratorium dan lain-lain. Sejalan dengan pendapat Syah (2000:208) “metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memeragakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahas-an atau materi yang sedang disajikan”.

Metode demonstrasi ini menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, pendidik memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses. Hal ini sejalan dengan pendapat Rasyad (2002:8) yang mengatakan bahwa “metode demonstrasi adalah

cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan peserta didik di kelas atau di luar kelas”.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dengan memperagakan langsung suatu hal dengan menggunakan alat yang dapat menunjang proses pembelajaran yang kemudian diperhatikan oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan warga belajar.

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- 2) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar digunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- 3) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- 4) Jumlah peserta didik memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- 5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.

- 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung, keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik, alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas serta menyarankan kepada peserta didik untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- 8) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan peserta didik.

Djamarah (2000:90) menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan metode demonstrasi, diantaranya:

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang akan dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.
- 4) Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 5) Memudahkan berbagai jenis penjelasan
- 6) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya

c. Metode Eksperimen dalam Pembelajaran.

Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran dapat mendorong pendidik untuk membuat suatu pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas. Variasi pengalaman dan aktivitas dalam belajar merupakan bagian yang penting dari keseluruhan situasi belajar. Maka dari itu metode yang bervariasi sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran namun tetap harus memperhatikan tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses tertentu.

Menurut Djamarah (2006:94) “ metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu. Sejalan dengan pendapat Bahri (2006:84) “Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”. Siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, dan mencoba mencari suatu hukum atau dalil serta menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dengan suatu percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri apa yang dipelajari, serta siswa dapat menarik suatu kesimpulan dari proses yang dialaminya.

Tujuan dari metode pembelajaran eksperimen adalah agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah. Dengan eksperimn siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya. (Roestiyah (2001:80).

Metode pembelajaran eksperimen bisa dilaksanakan secara efektif maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Dalam eksperimen setiap siswa harus mengadakan percobaan, maka jumlah alat dan bahan atau materi percobaan harus cukup bagi tiap siswa.
- 2) Agar eksperimen itu tidak gagal dan siswa menemukan bukti yang meyakinkan, atau mungkin hasilnya tidak membahayakan, maka kondisi alat dan mutu bahan percobaan yang digunakan harus baik dan bersih.
- 3) Dalam eksperimen siswa perlu teliti dan konsentrasi dalam mengamati proses percobaan, maka perlu adanya waktu yang cukup lama, sehingga mereka menemukan pembuktian kebenaran dari teori yang dipelajari itu.
- 4) Siswa dalam eksperimen adalah sedang belajar dan berlatih, maka perlu diberi petunjuk yang jelas, sebab mereka disamping memperoleh pengetahuan, pengalaman serta ketrampilan, juga kematangan jiwa dan sikap perlu diperhitungkan oleh guru dalam memilih obyek eksperimen itu.

- 5) Tidak semua masalah bisa dieksperimenkan, seperti masalah mengenai kejiwaan, beberapa segi kehidupan social dan keyakinan manusia. Kemungkinan lain karena sangat terbatasnya suatu alat, sehingga masalah itu tidak bisa diadakan percobaan karena alatnya belum ada.

Roestiyah (2001:81) adapun langkah-langkah pelaksanaan metode eksperimen antara lain:

- 1) Perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen.
- 2) Memberi penjelasan kepada siswa tentang alat-alat serta bahan-bahan yang akan dipergunakan dalam eksperimen, hal-hal yang harus dikontrol dengan ketat, urutan eksperimen, hal-hal yang perlu dicatat.
- 3) Selama eksperimen berlangsung guru harus mengawasi pekerjaan siswa. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen.
- 4) Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikan di kelas, dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab.

Menurut Djamarah (2006:84) adapun kelebihan menggunakan metode eksperimen, diantaranya:

- 1) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan terhadap percobaannya.
- 2) Dapat membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia
- 3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

5. Metode Pembelajaran dalam Tata Kecantikan Kulit

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan penjelasan atau keterangan mengenai suatu informasi, begitu juga dengan pembelajaran pada pelatihan tata rias ini. Metode ceramah dipakai sebagai pengantar pelajaran atau merupakan uraian singkat di tengah pelajaran. Sehingga ketika praktek siswa akan tahu cara-cara praktek yang sesuai dengan prosedur yang ada sesuai dengan uraian materi yang diberikan melalui ceramah. Sejalan dengan pendapat Roestiyah (2008:137) bahwa “guru bertanggung jawab untuk memperkenalkan pokok-pokok terpenting yang merupakan suatu kerangka yang bulat dari suatu pelajaran, maka dengan sendirinya akan menggunakan metode ceramah”. Begitu juga dalam membuat suatu kesimpulan pelajaran, untuk mengambil inti sari atau pokok terpenting maka metode ceramah juga mempunyai peranan penting”.

Melalui ceramah instruktur menjelaskan tujuan dari diadakannya pelatihan tata kecantikan kulit, memberikan informasi dan menjelaskan kepada warga belajar tentang pengetahuan dan teori-teori yang dirasa perlu diketahui oleh warga belajar serta bagaimana cara pelaksanaannya. Instruktur juga memvariasikan metode ceramah agar proses pembelajaran tidak kaku dan membosankan. Pada pelatihan ini instruktur menggunakan infokus dalam menyampaikan materi tersebut dan kemudian memberi kesempatan kepada warga belajar untuk bertanya tentang penyajian materi yang belum dipahami.

Sehingga dengan adanya metode ceramah yang digunakan oleh instruktur pada proses pembelajaran tata kecantikan kulit pemberian informasi yang diperlukan oleh warga belajar dapat diterima dengan baik dalam waktu yang terbatas. Warga belajar akan mudah dalam mempraktekkan suatu kegiatan karena sudah mengetahui dasar materi yang akan dikerjakan melalui ceramah, sehingga dalam praktek hasilnya akan maksimal. Karena tidak mungkin bisa langsung mempraktekkan sebuah materi tanpa mengetahui landasan teorinya. Dengan demikian metode ceramah memberi sumbangan dalam keberhasilan belajar.

b. Metode demonstrasi

Metode ini bisa untuk memperkuat materi yang diberikan oleh pendidik sehingga materi secara jelas dan mudah di pahami warga belajar karena tidak hanya memberikan penjelasan saja tapi memperlihatkan suatu proses yang tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode demonstrasi ini sangat cocok digunakan sebagai metode pembelajaran dalam pelatihan tata kecantikan kulit, karena pada kegiatan ini lebih menekankan pada perolehan keterampilan yang melibatkan suatu proses agar warga belajar bisa melakukan perawatan kulit, melakukan mahendi dan lain sebagainya sesuai dengan kompetensi yang sudah disampaikan oleh instruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2006: 92) yang menyebutkan bahwa “syarat penggunaan metode demonstrasi adalah materi yang diajarkan berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakan, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, dan melihat suatu kebenaran”.

Metode demonstrasi adalah salah satu dari banyak metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan dianggap memudahkan peserta didik dalam memahaminya. Penggunaan metode demonstrasi diterapkan pada materi-materi yang membutuhkan kecakapan. Apalagi penerapannya dalam bidang tata kecantikan kulit misalnya kegiatan pelatihan perawatan kulit wajah (facial) dengan jenis bahan kosmetik pembersih, penyegar, pelembab, *peeling cream*, *massasge cream*, masker, bagaimana cara menggunakan alat kosmetik dengan benar dan lain sebagainya. Instruktur menggunakan metode demonstrasi dalam penyampaianya karena dalam materi pelatihan tata kecantikan kulit terdapat kegiatan yang menekankan pada perolehan keterampilan.

Pada pelaksanaan pelatihan tata kecantikan kulit instruktur menggunakan metode demonstrasi agar materi yang disampaikan melalui ceramah dapat dipahami melalui peragaan yang dilakukan. Pada saat instruktur memperkenalkan alat-alat kecantikan, maka semua alat-alat tersebut disediakan dengan lengkap, kondisi memadai untuk digunakan pada saat peragaan dan dapat dilihat dengan jelas oleh warga belajar jika tidak jelas maka demonstrasi yang dilakukan akan sia-sia saja. Agar warga belajar lebih mengetahui secara jelas apa saja alat kecantikan yang digunakan, kapan harus dipakai, maka sembari menyebutkannya instruktur memperlihatkan alat kecantikannya. Sehingga warga belajar tahu apa saja jenis dari alat kecantikan dan kapan seharusnya dipakai. Dengan demonstrasi biasanya pembelajaran akan lebih mudah untuk diingat karena tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat melihatnya.

Begitu juga dalam hal merias, instruktur menjelaskan urutan dari tata cara perawatan kulit dan memperagakannya kepada salah satu model. Kemudian warga belajar memperhatikan proses demonstrasi yang dilakukan oleh instruktur. Dengan demikian warga belajar akan memiliki pemahaman yang cukup untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya melalui peragaan tersebut.

Keberhasilan penggunaan metode demonstrasi ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu untuk memperoleh suatu keterampilan dan jumlah warga belajar yang memungkinkan untuk melakukan demonstrasi. Sejalan dengan pendapat Sudjana (2010:83) bahwa “metode demonstrasi tepat digunakan apabila (1) kegiatan pembelajaran ditekankan pada pembinaan, perluasan atau pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik; (2) pendidik bermaksud untuk membelajarkan peserta didik melalui peragaan proses atau peragaan hasil tertentu; (3) program pembelajaran berkaitan dengan transformasi pengalaman praktis; (4) program pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan praktis dan keterampilan tertentu; (5) pengorganisasian peserta didik terbatas sehingga kegiatan dilakukan paling banyak sekitar 20 orang; (6) terdapat kebutuhan belajar dan sumber-sumber pendukung berkaitan dengan penggunaan metode demonstrasi”.

Selain itu keberhasilan juga tidak terlepas dari peran instruktur yang memang memiliki suatu keahlian atau keterampilan khususnya di bidang tata tata kecantikan kulit, sehingga demonstrasi dapat dilakukan dengan baik. Dengan menggunakan metode demonstrasi hasil belajar bisa lebih bagus karena metode

demonstrasi melibatkan indra warga belajar. Jika metode demonstrasi dipraktikkan oleh instruktur dengan baik, maka warga belajar ikut serta mempraktikkannya maka makin mantap keahlian warga belajar sehingga dapat digunakan dalam kehidupannya.

c. **Metode eksperimen**

Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran dapat mendorong pendidik untuk membuat suatu pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas. Dalam proses pembelajaran tata kecantikan kulit dengan menggunakan metode eksperimen warga belajar diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses tertentu. Misalnya : instruktur memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk melukis kuku (*nai lart*). Warga belajar bisa bereksperimen mengenai kreativitas melukis kuku.

Menurut Djamarah (2006:94) “metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu.

Dengan menggunakan metode eksperimen hasil belajar bisa lebih bagus karena warga belajar dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah. Jika instruktur

menyuruh warga belajar bereksperimen sesuai dengan kreatifitas warga belajar, maka makin terlatih dan mahirlah warga belajar dalam mengaplikasikan metode eksperimen dalam kehidupannya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelusuran penelitian orang lain berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, merupakan hal penting guna menghindari terjadinya penelitian dengan objek yang sama dengan penelitian terdahulu maka peneliti membuat penelitian yang pernah dilakukan oleh:

1. Danthy Meillya Sari 2014: “Persepsi Peserta Diklat terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota”. Dengan hasil penelitian yaitu (1) Sebagian besar peserta diklat berpersepsi metode pembelajaran ceramah yang digunakan oleh narasumber sudah berjalan dengan baik dalam proses pelatihan, (2) Sebagian besar peserta diklat berpersepsi metode pembelajaran pembelajaran diskusi yang digunakan oleh narasumber sudah berjalan dengan baik dalam proses pelatihan, (3) Sebagian besar peserta diklat berpresepsi metode pembelajaran demonstrasi yang digunakan oleh narasumber sudah berjalan dengan baik dalam proses pelatihan, (4) Sebagian besar peserta diklat berpersepsi metode pembelajaran karya wisata yang digunakan oleh narasumber sudah berjalan dengan sangat baik dalam proses pelatihan.
2. Alpianty 2014: “Hubungan antara metode pembelajaran dengan partisipasi warga belajar pada *life skill* pembuatan bakul dari rotan di Jorong Lembang Kabupaten Solok”. Dengan hasil penelitian yaitu : (1) metode pembelajaran

(demonstrasi) *life skill* pembuatan bakul dari rotan Jorong Lembang Kabupaten Solok kurang baik, (2) partisipasi warga belajar *life skill* pembuatan bakul dari rotan Jorong Lembang Kabupaten Solok diklasifikasikan pada kategori rendah, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran dengan partisipasi warga belajar *life skill* pembuatan bakul dari rotan Jorong Lembang Kabupaten Solok.

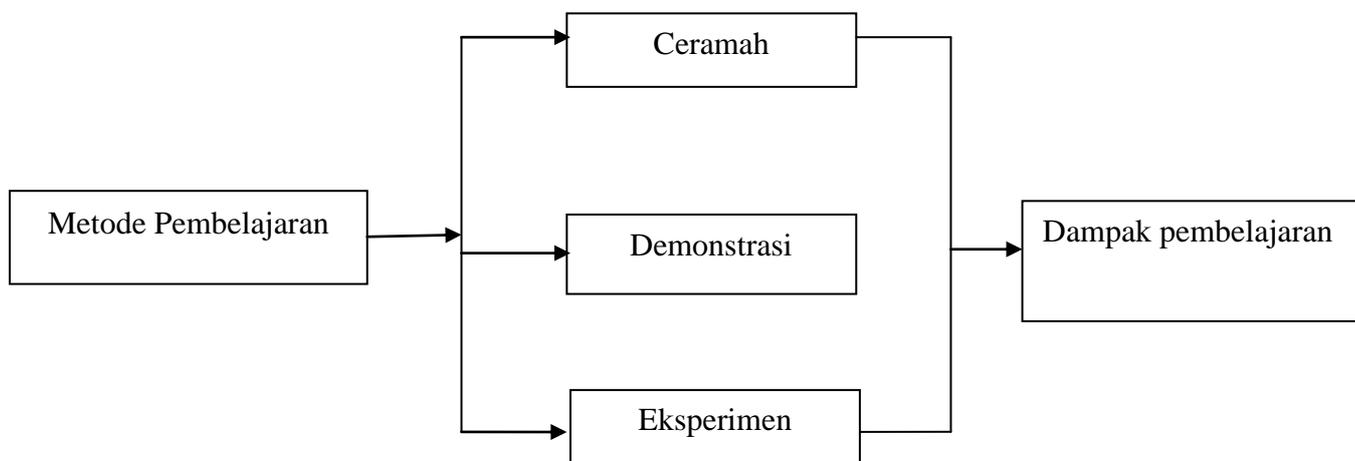
Dengan melihat penelitian relevan berdasarkan perbedaan penelitian di atas maka dapat dipastikan tidak akan terjadi tumpang tindih antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada sekaligus manfaat yang diperoleh maka penelitian ini dirasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Metode Pembelajaran Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang, yang meliputi (1) metode ceramah (2) metode demonstrasi dan (3) metode eksperimen.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan sebelumnya bahwa warga belajar sudah memiliki suatu keterampilan karena telah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Tercapainya tujuan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari beberapa komponen pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran pelatihan tata kecantikan kulit adalah komponen metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang lebih berorientasi pada perolehan keterampilan maka dipakai berbagai metode pembelajaran dalam pelaksanaan

kegiatan pelatihan tata rias tersebut. Dalam penelitian ini variasi metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan metode eksperimen.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah:



Gambar 1 : Skema kerangka konseptual gambaran metode pembelajaran tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran metode pembelajaran pelatihan tata kecantikan kulit terhadap warga belajar di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode ceramah yang digunakan instruktur dalam pembelajaran tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden dominan menyatakan selalu dan sering.
2. Metode demonstrasi yang digunakan instruktur dalam pembelajaran tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden dominan menyatakan selalu dan sering.
3. Metode eksperimen yang digunakan instruktur dalam pembelajaran tata kecantikan kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden dominan menyatakan selalu dan sering.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Instruktur diharapkan dapat meningkatkan lagi metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga dapat menimbulkan minat dan motivasi yang tinggi bagi warga belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Kepada pengelola diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi pelaksanaan kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit ini
3. Kepada lembaga terkait agar memfasilitasi instruktur sesuai dengan kebutuhan metode yang cocok untuk kegiatan pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi dan Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Ali, Mohammad. 1986. *Guru dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Balita.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi aksara
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. Dirjen PNFI, Kemendikbud 2013. *Petunjuk Teknis Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta.
- Hatimah,I.2000. *Strategi dan Meode Pembelajaran*.Bandung: Adira
- Ibrahim, Idi Subandy, Ed., 1997. *Lifestyle Ecstasy: Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*.Yogyakarta: Jalasutra. Halaman xiii.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. 2012. Medan: Media Persada.
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid,A. 2005. *Perencanaan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Roestiyah. 2008. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.

- Sudjana. 2010. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Bandung: Penerbit Gava Media.
- Suryono, dkk. 2003. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, Tukirman, dkk. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Wahab, Abdul. 2007. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Antropologi Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Wiratul'aini. 2006. *Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. FIP:UNP.
- Yusuf, A. Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.